

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha kecil menengah konveksi “RAMA SPORT” yang beralamat di Jalan Kyai Mojo, No. 44, RT 3 RW 3 Genuk Barat, Ungaran. Usaha konveksi ini sudah berdiri sejak tahun 2006 dan bergerak di bidang manufaktur pembuatan baju dengan produk seperti kaos team olahraga seperti futsal, sepakbola, basket, dan voli, jacket, baju atau kemeja perkantoran, dan seragam atau training olahraga. Usaha ini sangat ramai dengan pemesan dari daerah Ungaran maupun dari luar kota seperti Semarang, Bogor, Wonosobo dan kota-kota yang lain. Pesanan yang diterima dalam seminggu bisa mencapai 30 pelanggan dimana pelanggan ada yang pesan 100 pcs sampai 500 pcs tetapi pemilik tidak terlalu memikirkan dalam pembuatan sistem informasi akuntansinya.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif.

Menurut Moleong (2002), data kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data ini tidak dapat diukur secara langsung dan tidak berbentuk angka-angka

atau bilangan-bilangan, melainkan berupa informasi atau keterangan dari orang-orang dan perilaku yang diamati seperti gambaran umum usaha kecil menengah, prosedur pembelian bahan baku, prosedur pemesanan, prosedur operasi, dan prosedur penjualan. Beberapa contoh data kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa prosedur atau alur akuntansi, prosedur pembelian bahan baku, prosedur pembuatan produk, dan prosedur penjualan barang jadi usaha kecil menengah konveksi “RAMA SPORT”.

Menurut Purwanto (2010), data kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menggambarkan data yang dapat diolah maupun dianalisis dan biasanya berupa angka-angka dan bilangan-bilangan menggunakan ilmu matematika dan statistik. Beberapa contoh data kuantitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa bukti nota pembelian bahan baku, bukti pemesanan, nota penjualan barang jadi dari usaha kecil menengah konveksi “RAMA SPORT”.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 1989). Data-data dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari hasil wawancara dengan pemilik usaha kecil menengah konveksi “RAMA SPORT” dan hasil observasi langsung terhadap siklus operasi usaha konveksi “RAMA SPORT”.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya (Marzuki, 1989). Data-data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari catatan-catatan usaha konveksi “RAMA SPORT” seperti

transaksi pembelian bahan baku, transaksi penjualan barang jadi, data-data pegawai, dan laporan produksi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data (*fact finding techniques*) adalah proses formal menggunakan teknik, seperti wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi, dan riset untuk mengumpulkan fakta tentang sistem, kebutuhan, dan pilihan (Indrajani, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan komunikasi dua arah dan mengajukan pertanyaan secara lisan maupun tertulis kepada subjek/objek penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Bapak M. Isroh dan Ibu Slikiswati selaku pemilik usaha kecil menengah konveksi “RAMA SPORT” mengenai proses operasi bisnis, proses sistem akuntansi dan kendala-kendala yang terjadi selama proses bisnis di usaha kecil menengah konveksi “RAMA SPORT”.

2. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik pencarian data yang paling efektif untuk pemahaman suatu sistem. Penulis datang ke usaha kecil menengah konveksi “RAMA SPORT” untuk mengamati secara nyata proses kerja dan memperoleh gambaran data usaha tersebut dari setiap kegiatan yang dilakukan. Hasil dari observasi tersebut akan dipergunakan sebagai pedoman untuk memecahkan masalah-masalah yang ada pada usaha konveksi “RAMA SPORT”.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses mencari dan pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan atau arsip yang terdapat pada usaha kecil menengah konveksi “RAMA SPORT”. Pengumpulan data diperoleh dari nota pembayaran, buku catatan-catatan, laporan pemasukan dan pengeluaran kas.

3.4 Teknik Analisis

Berikut adalah teknik dalam menganalisis data pada penelitian metode Model Driven Development :

1. Tahap Identifikasi Masalah (*Preliminary Investigation*)

Identifikasi masalah bertujuan untuk menganalisis dan menentukan masalah yang ada. Pada tahap ini, penulis melakukan penyelidikan awal untuk mengetahui permasalahan yang ada pada sistem pembelian, persediaan, serta penjualan pada usaha kecil menengah konveksi “RAMA SPORT”.

2. Tahap Analisis Masalah (*Problem Analysis*)

Analisis masalah bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang timbul dengan menggunakan matriks sebab-akibat untuk menemukan akar dari permasalahan dan mencari cara untuk mengatasi masalah yang ada pada usaha kecil menengah konveksi “RAMA SPORT”.

3. Tahap Analisis Kebutuhan Sistem (*Requirement Analysis*)

Analisis Kebutuhan Sistem dilakukan untuk menganalisis kebutuhan sistem dengan cara mengidentifikasi input (masukan),

proses, dan output (keluaran/hasil) untuk pengembangan sistem informasi akuntansi yang baru dan lebih baik bagi usaha kecil menengah konveksi “RAMA SPORT”.

4. Desain (*Design*)

Tahap ini mulai melakukan gambaran atau desain dari sistem informasi yang baru, desain ini dilakukan dengan tiga tahap:

a. Desain Data

Desain data dilakukan dengan merancang dan mendesain *database* yang meliputi field-field didalamnya. Desain data ini juga mengatur suatu program untuk penyimpanan data sehingga peletakan dan penghubung database dalam *Entity Relationship Diagram (ERD)* dapat tersusun dengan baik. Desain data dilakukan dengan pembuatan *Entity Relationship Diagram (ERD)*.

b. Desain Proses

Desain proses dilakukan untuk menjelaskan mengenai proses pengolahan data dari proses input dan penyimpanan data berupa *database*, sampai proses output berupa hasil laporan sesuai dengan aliran data sistem akuntansi pada “RAMA SPORT”. Desain proses dilakukan dengan pembuatan *Data Flow Diagram*.

c. Desain Interface

Desain interface menggambarkan kebutuhan dan desain interface dari sistem bisnis “RAMA SPORT”. Desain *Interface* pada penelitian ini akan dibuat menggunakan Software Microsoft Access dan Microsoft Word.

3.5 Gambaran Umum Obyek Penelitian

3.5.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

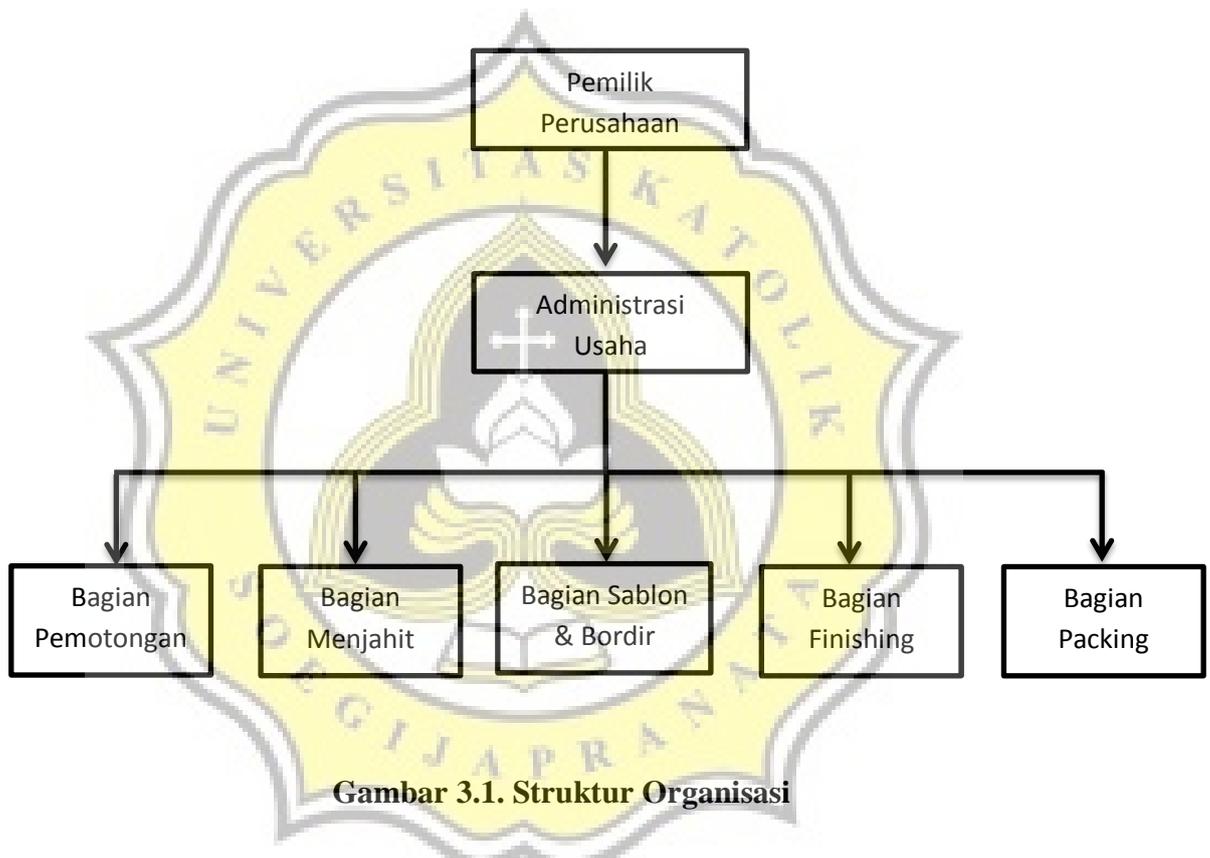
Usaha kecil menengah konveksi “RAMA SPORT” yang beralamat di Jalan Kyai Mojo, No. 44, RT 3 RW 3 Genuk Barat, Ungaran. Pemilik usaha manufaktur ini adalah sepasang suami istri yaitu Bpk. M. Isroh dan Ibu Slikiswati dan usaha ini berdiri sejak tahun 2006. Saat ini perusahaan Bpk. M. Isroh dan Ibu Slikiswati menjalankan perusahaannya dibantu oleh 12 karyawan. Bapak M. Isroh membagi karyawannya menjadi 6 bagian yaitu dibagian administrasi, pesanan, penjualan, dan laporan keuangan dikerjakan oleh pemilik Bpk. M. Isroh dan Ibu Slikiswati, dibagian tukang potong dikerjakan oleh satu orang, kemudian bagian menjahit dikerjakan oleh enam penjahit, satu orang dibagian sablon dan bordir, tiga orang dibagian finishing, dan terakhir dibagian packing dikerjakan oleh satu orang. Usaha kecil menengah konveksi “RAMA SPORT” ini melakukan pemasarannya di daerah Ungaran dan kota yang ada di Jawa Tengah serta diluar Jawa tengah yang dilakukan oleh pemilik sendiri. Setelah pemilik mendapatkan order dari konsumen secepatnya langsung dikerjakan dan dikirim ke tempat konsumen tersebut.

Sementara untuk manajemen tata kelola usaha kecil menengah konveksi “RAMA SPORT” ini memang masih dilakukan dengan sederhana. Bukti-bukti transaksi kadang dibuat dan tidak dibuat oleh pemilik sehingga proses pengolahan data tidak dilakukan sebagai informasi keuangan. Akibatnya pemilik merasa kesulitan dalam menghitung laba maupun rugi secara tepat dari usaha yang dijalani setiap bulannya. Selain itu, dalam mengelola stok barang pemilik harus menghitung manual stok yang ada dalam gudang sehingga prosesnya memakan waktu yang agak lama. Maka, usaha ini sangat membutuhkan sistem informasi yang cepat dan tepat untuk

menghasilkan informasi keuangan yang dapat menunjang pengambilan keputusan pemilik.

3.5.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada perusahaan usaha kecil menengah konveksi “RAMA SPORT” dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1. Struktur Organisasi

Job description dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Pemilik
 - Bertanggung jawab dalam setiap proses pengelolaan usaha konveksi dengan baik.
 - Bertanggung jawab dalam melakukan order bahan baku
 - Bertanggung jawab dalam pengiriman barang pesanan dari konsumen.

2. Administrasi Usaha

- Bertanggung jawab dalam setiap pesanan yang diterima dari konsumen.
- Bertanggung jawab dalam membuat menyimpan bukti transaksi baik penjualan barang jadi dan pembelian bahan baku.
- Bertanggung jawab dalam mengelola aliran kas masuk dan keluar didalam usaha.

3. Bagian Pemotongan

- Melakukan pemotongan kain sesuai barang pesanan yang akan dijahit

4. Bagian Menjahit

- Menjahit produk sesuai pesanan dari konsumen yang diberikan bagian administrasi.

5. Bagian Sablon dan Bordir

- Membuat sablon dan bordir pada barang setengah jadi yang sudah dijahit oleh bagian penjahit.

6. Bagian Finishing

- Penyelesaian akhir barang pesanan.

7. Bagian Packing

- Melakukan packing barang jadi sesuai pesanan dari konsumen.

3.5.3 Sistem Akuntansi Pada Usaha Konveksi “RAMA SPORT”

a. Sistem Pembelian Bahan Baku

- Sistem Pembelian Bahan Baku Secara Tunai

Pembelian bahan baku dilakukan oleh pemilik dan pembayaran secara tunai. Sebelum order pembelian bahan baku bagian administrasi melakukan dua tahapan yaitu:

- Bagian administrasi dengan konsumen membicarakan bahan baku, model, dan harga dari produk yang akan dibuatkan.
- Melakukan pengecekan setelah semuanya sudah ditentukan sesuai kesepakatan.

Pengecekan persediaan bahan baku untuk melihat bahan yang dipakai untuk produk masih ada atau butuh tambahan untuk produksi. Setelah dilakukan pengecekan bagian administrasi memberikan hasil pengecekan kepada pemilik usaha dan pemilik melakukan pemesanan kepada supplier. Kemudian supplier mengirimkan barang dan setelah bahan baku tiba pemilik mengecek sendiri apakah bahan baku yang dikirim sesuai dengan pesanan. Jika bahan baku yang dibeli tidak sesuai dengan pesanan maka bagian administrasi melakukan return penjualan kepada supplier kemudian nota barang yang sudah diterima maupun nota return diberikan kepada pemilik untuk disimpan. Kalau pesanan sesuai maka pemilik meminta untuk dibuatkan nota pembelian sebagai bukti untuk disimpan dan bukti transaksi telah dilakukannya pembelian bahan baku.

- Sistem Pembelian Bahan Baku Secara Kredit

Pembelian bahan baku dilakukan oleh pemilik dan pembayaran secara tunai. Sebelum order pembelian bahan baku bagian administrasi melakukan dua tahapan yaitu:

- Bagian administrasi dengan konsumen membicarakan bahan baku, model, dan harga dari produk yang akan dibuatkan.
- Melakukan pengecekan setelah semuanya sudah ditentukan sesuai kesepakatan.

Pengecekan persediaan bahan baku untuk melihat bahan yang dipakai untuk produk masih ada atau butuh tambahan untuk produksi. Setelah dilakukan pengecekan bagian administrasi memberikan hasil pengecekan kepada pemilik usaha dan pemilik melakukan pemesanan kepada supplier yang dilakukan secara kredit. Kemudian supplier mengirimkan barang dan setelah bahan baku tiba pemilik mengecek sendiri apakah bahan baku yang dikirim sesuai dengan pesanan. Jika bahan baku yang dibeli tidak sesuai dengan pesanan maka bagian administrasi melakukan return penjualan kepada supplier kemudian nota barang yang sudah diterima maupun nota return diberikan kepada pemilik untuk disimpan. Kalau pesanan sesuai maka pemilik meminta untuk dibuatkan nota pembelian sebagai bukti untuk disimpan dan bukti transaksi telah dilakukannya pembelian bahan baku.

b. Sistem Penjualan Barang Jadi

- Sistem Penjualan Barang Jadi Secara Tunai

Langkah pertama bagian administrasi mendapat pesanan dari konsumen. Kedua, sebelum pembuatan produk konsumen harus membayar 50% harga dari produk yang akan dikerjakan dan membuat nota pembelian rangkap dua yang satu untuk konsumen dan satunya untuk pemilik. Ketiga, bagian administrasi menghubungi konsumen untuk menanyakan apakah barang mau dikirim atau di ambil sendiri oleh konsumen. Keempat, setelah barang yang sudah dikirim atau diambil bagian administrasi membuat nota pembelian untuk sisa yang belum dibayarkan sebanyak dua rangkap untuk bukti barang sudah lunas dimana satu diberikan untuk konsumen dan satunya untuk pemilik.

- **Sistem Penjualan Barang Jadi Secara Kredit**

Sama seperti penjualan tunai, langkah pertama bagian administrasi mendapat pesanan dari konsumen. Kedua, sebelum pembuatan produk konsumen harus membayar 50% harga dari produk yang akan dikerjakan dan membuat nota pembelian rangkap dua yang satu untuk konsumen dan satunya untuk pemilik. Ketiga, bagian administrasi menghubungi konsumen untuk menanyakan apakah barang mau dikirim atau di ambil sendiri oleh konsumen. Keempat, jika terjadi kesepakatan untuk kredit 50% pembayaran yang belum lunas maka bagian administrasi menyediakan 3 nota. Nota diterima konsumen saat barang tiba, nota setelah pembayaran lunas diberikan kepada konsumen, nota bukti telah lunas pembayarannya akan disimpan sebagai bukti atau catatan piutang konsumen.

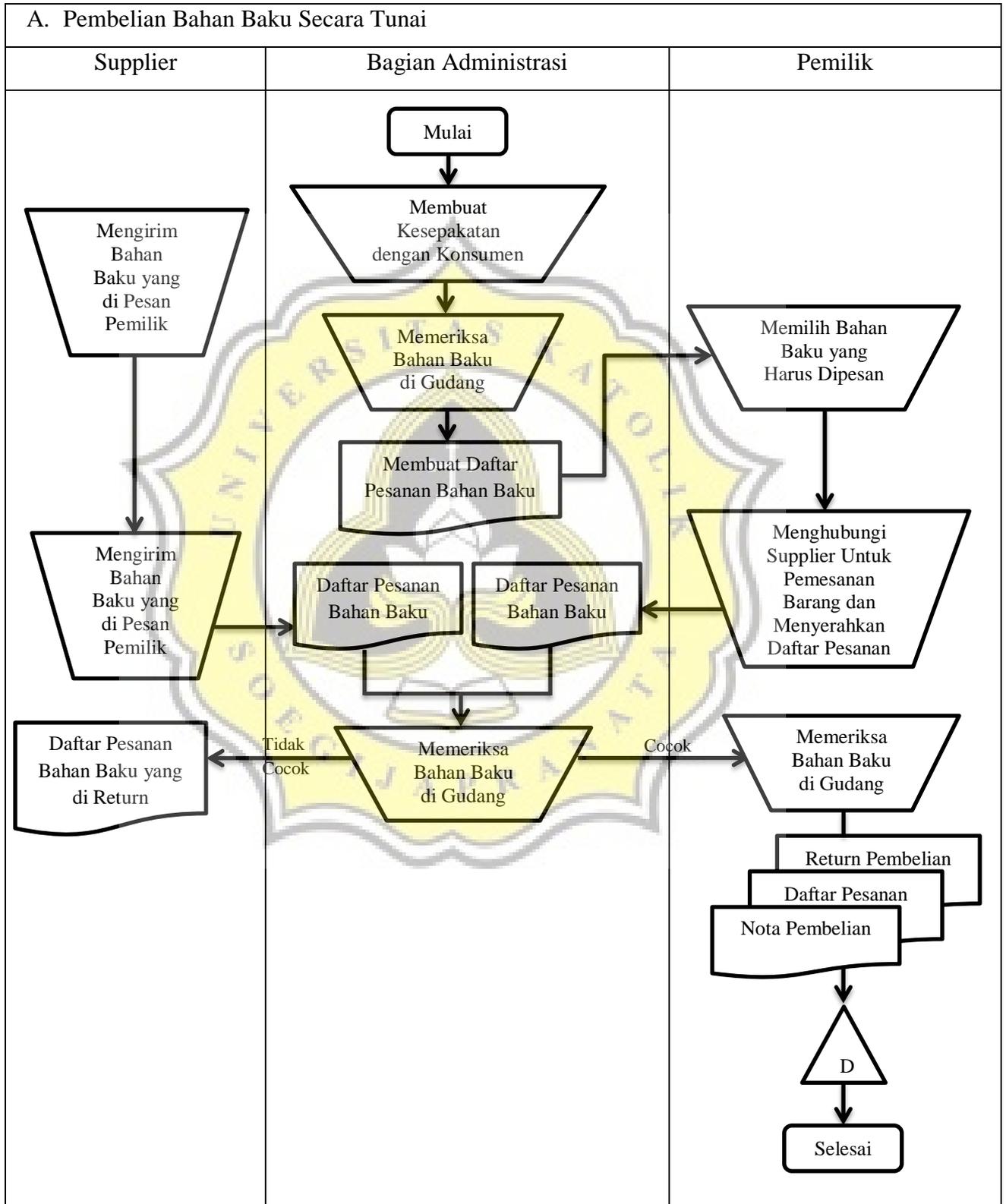
c. Sistem Penerimaan Kas dari Piutang

Penjualan kredit akan menghasilkan piutang bagi pemilik. Sistem pelunasan piutang usaha dimulai ketika pemilik perusahaan menerima pembayaran hutang dari konsumen atas pembuatan barang jadi sesuai pesanan. Kemudian pemilik memberikan nota/faktur pelunasan kepada konsumen sebagai bukti bahwa konsumen telah melunasi utangnya. Pemilik juga harus menyimpan nota pelunasannya sebagai bukti dan arsip bagi usaha konveksi “RAMA SPORT”.

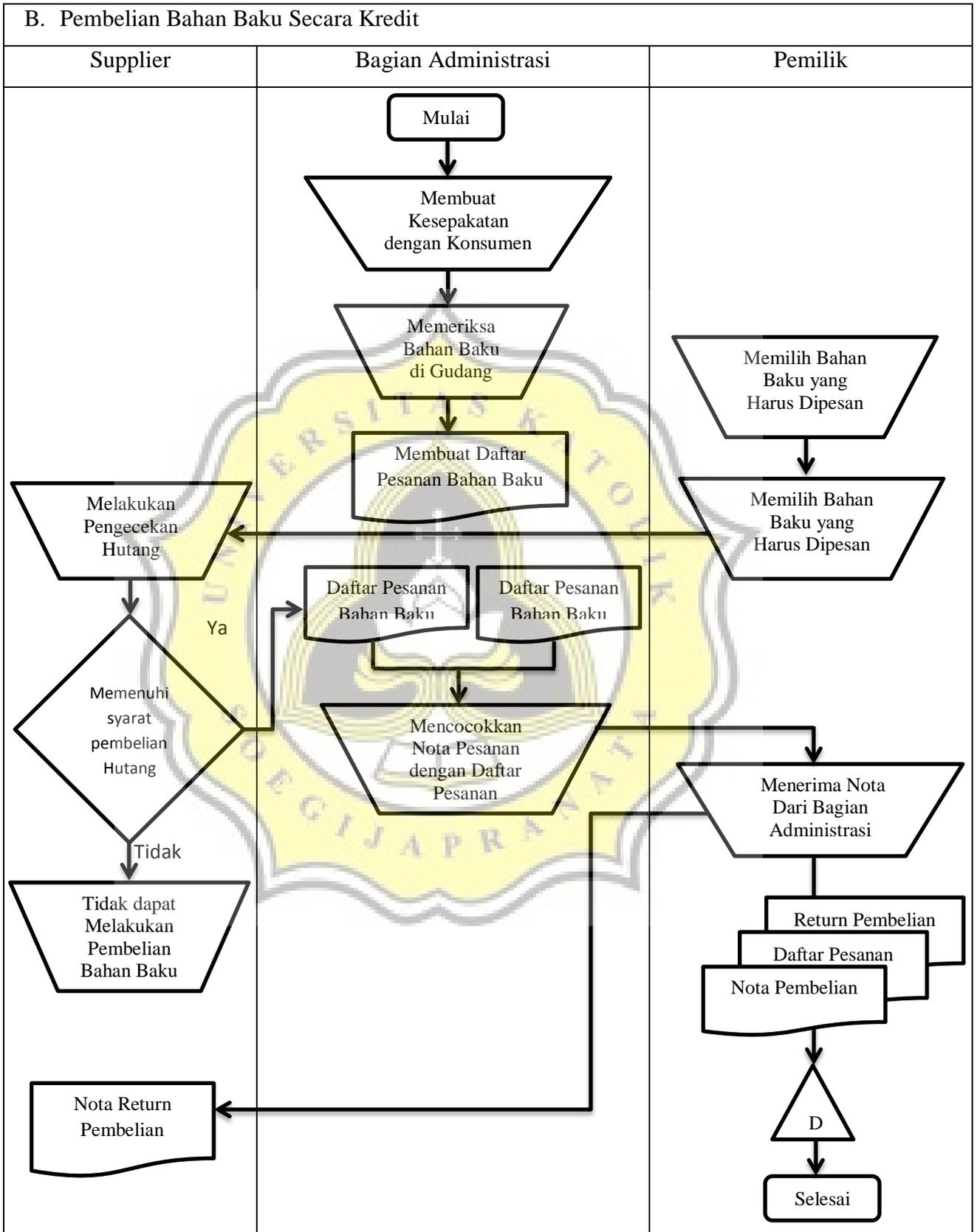
d. Sistem Produksi

Pemilik menerima pemesanan barang jadi seperti baju olahraga futsal, sepakbola, basket, dan voli, jacket, baju atau kemeja perkantoran, dan seragam atau training olahraga. Kemudian bagian administrasi melakukan pengecekan barang untuk melihat masih adanya atau butuh tambahan stok bahan baku untuk pembuatan barang jadi sesuai pesanan. Kemudian menyerahkan pesanan kepada bagian pemotongan, penjahit, sablon dan bordir, finishing, dan packing. Setelah barang jadi sudah dikerjakan dan selesai maka barang akan dicek oleh bagian administrasi dan pemilik akan menyerahkan barang jadi kepada konsumen. Semua daftar barang jadi akan disimpan oleh pemilik.

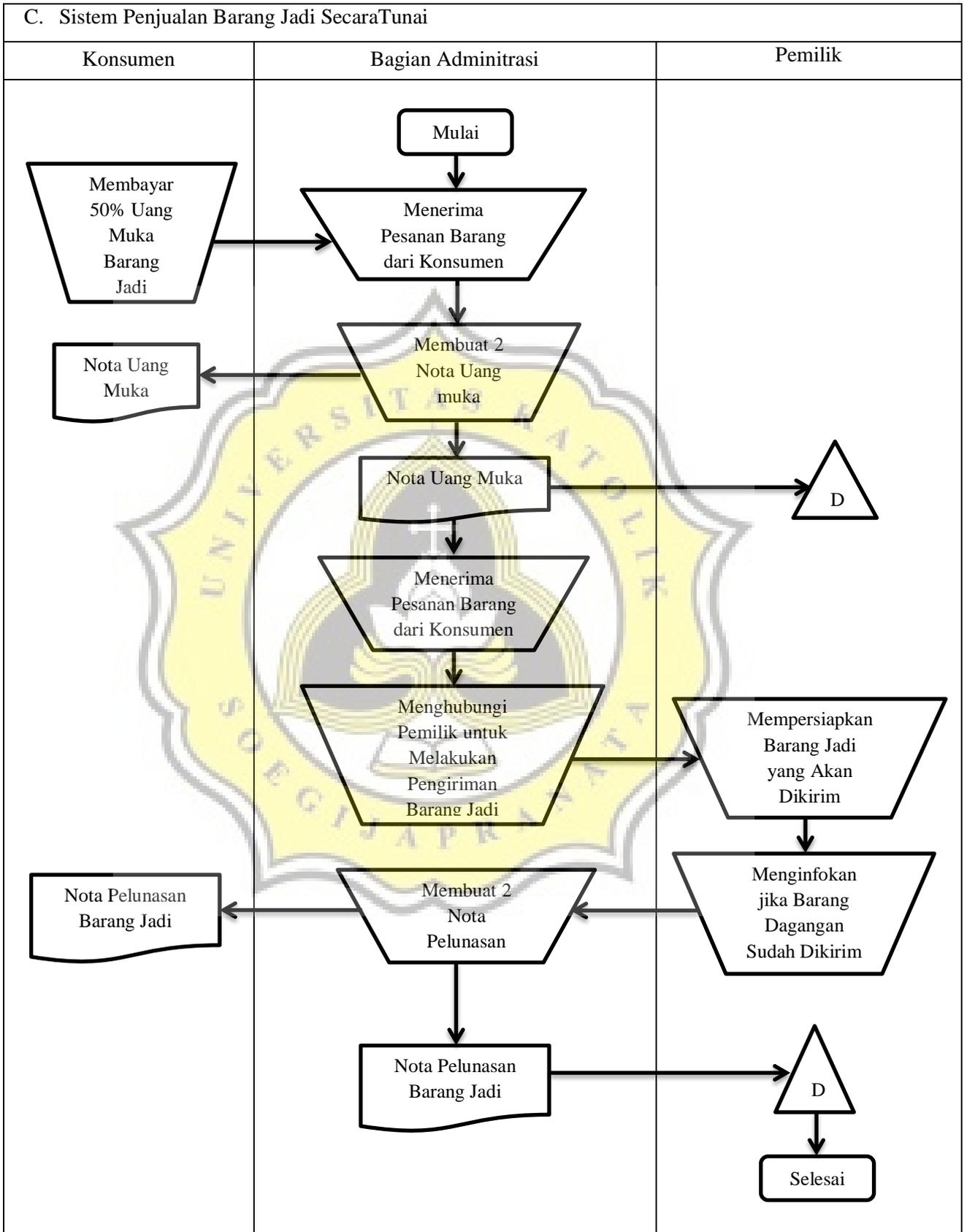
3.5.4 Flowchart Sistem Akuntansi



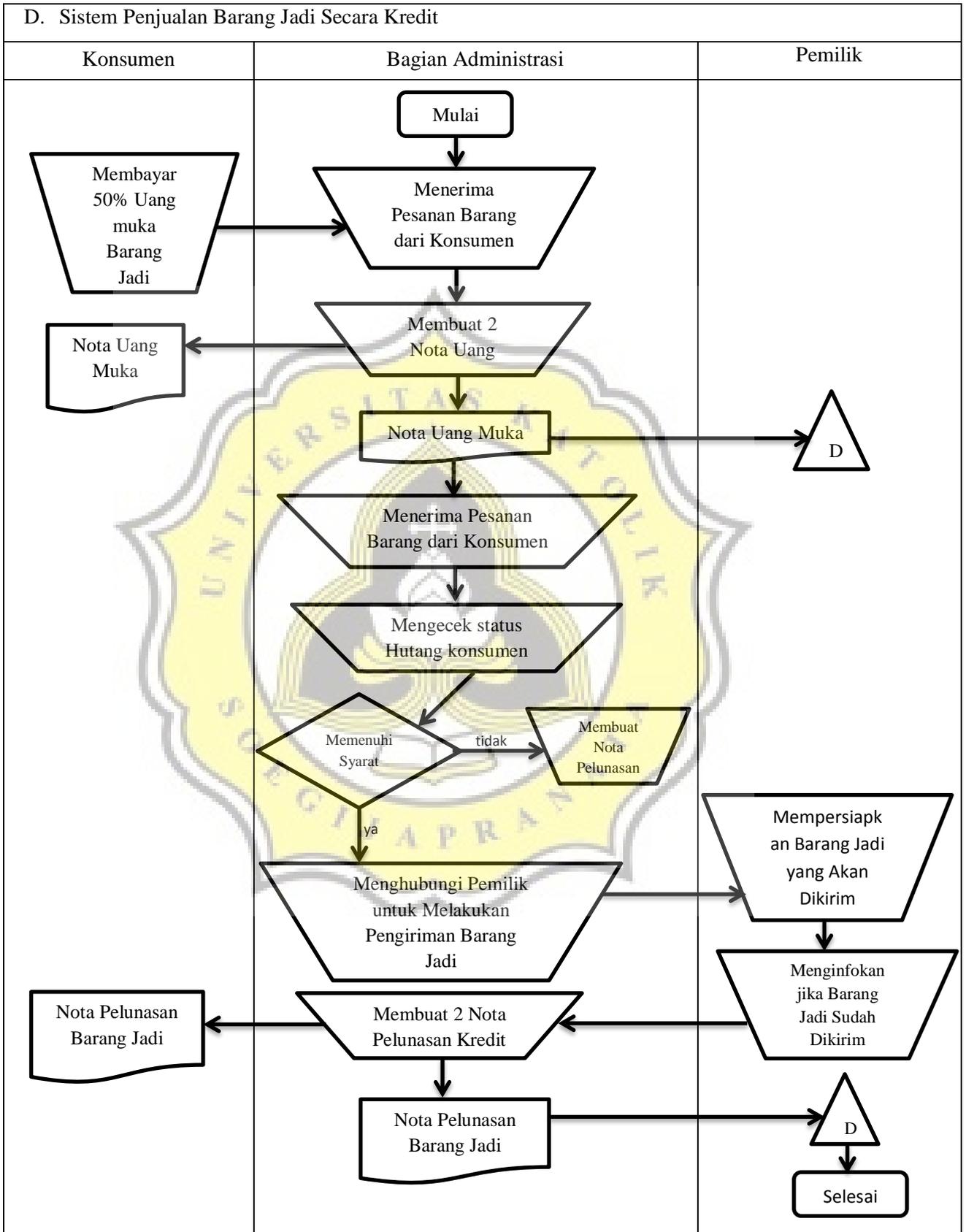
Gambar 3.2 Pembelian Bahan Baku Secara Tunai



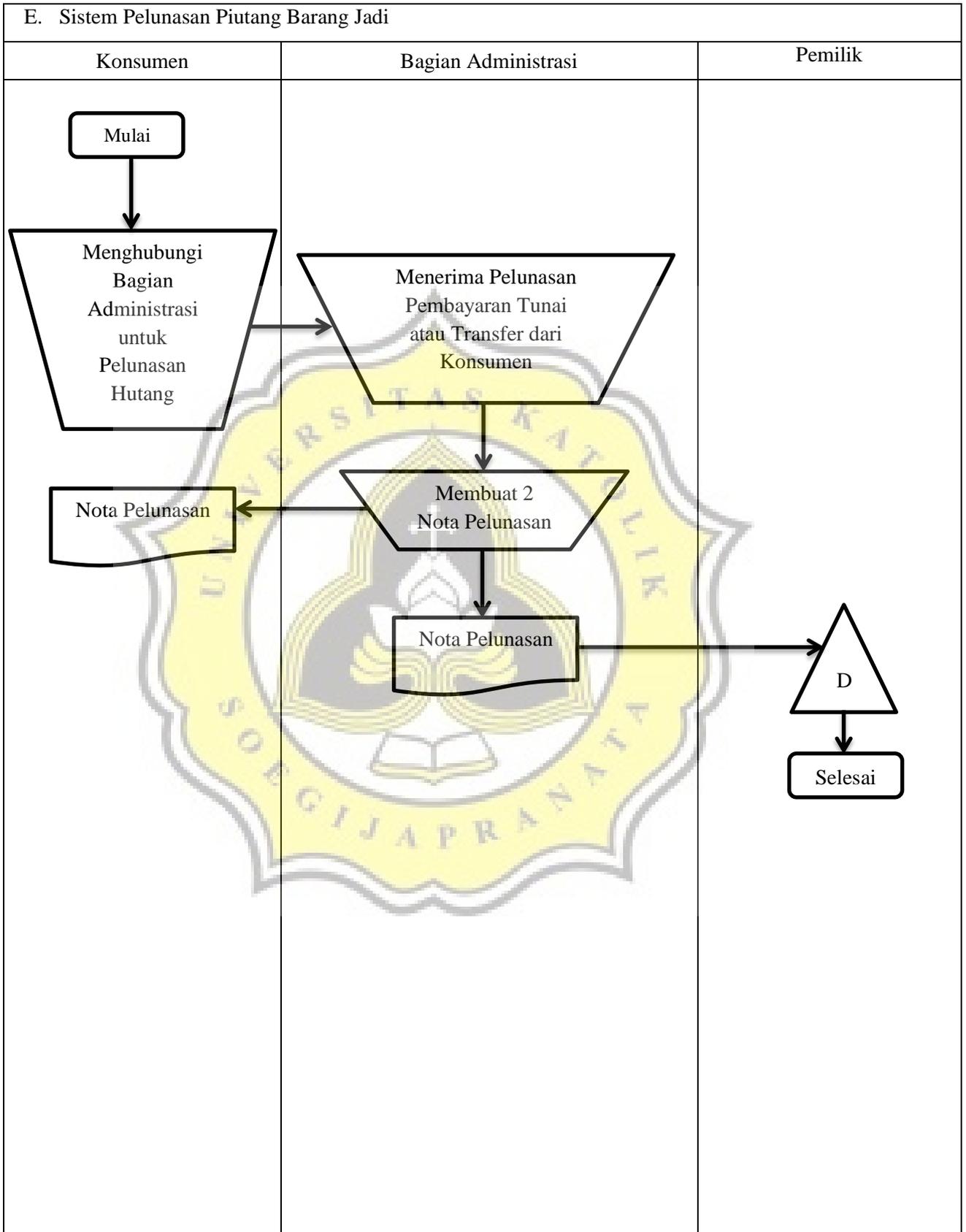
Gambar 3.3 Pembelian Bahan Baku Secara Kredit



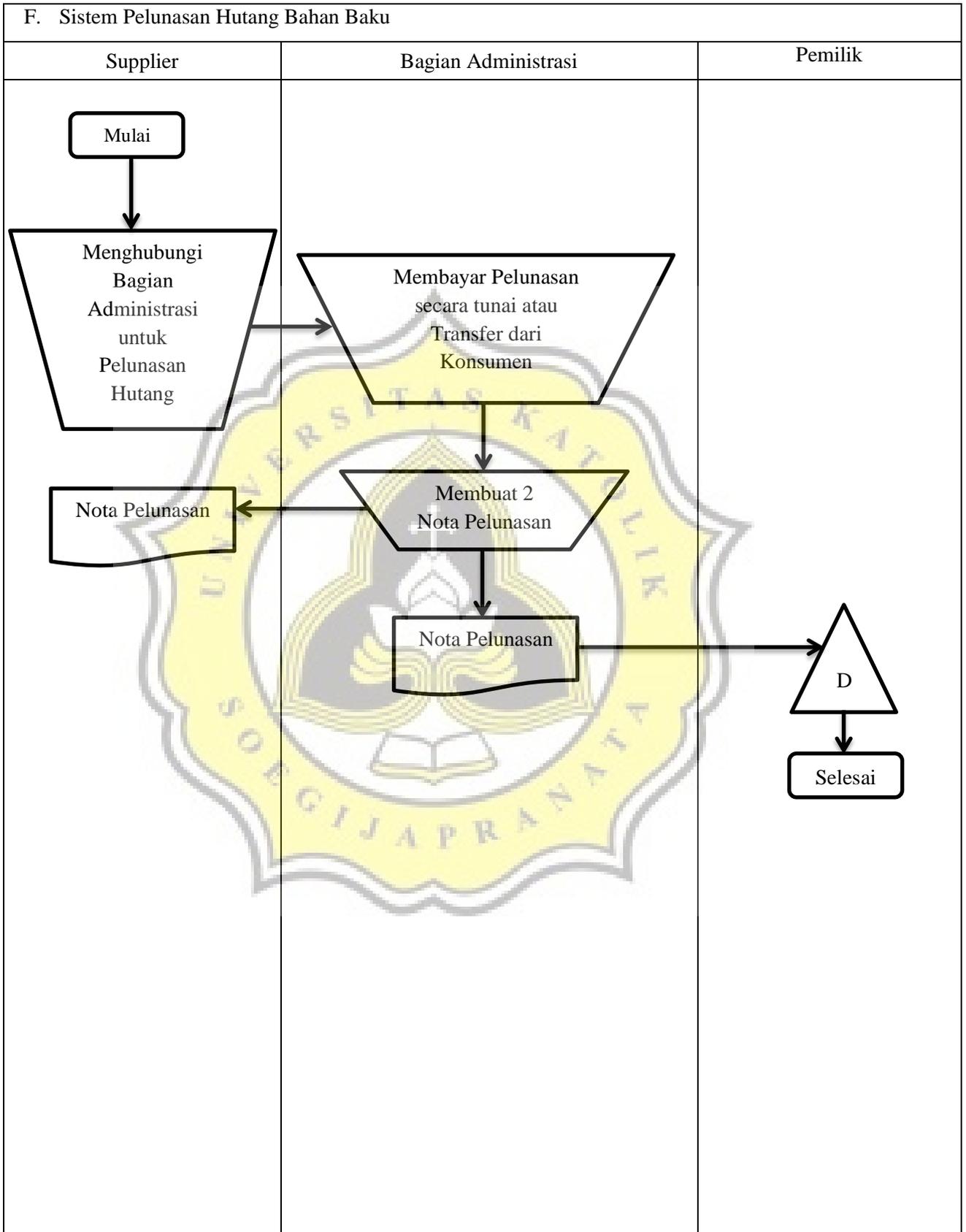
Gambar 3.4 Sistem Penjualan Barang Jadi Secara Tunai



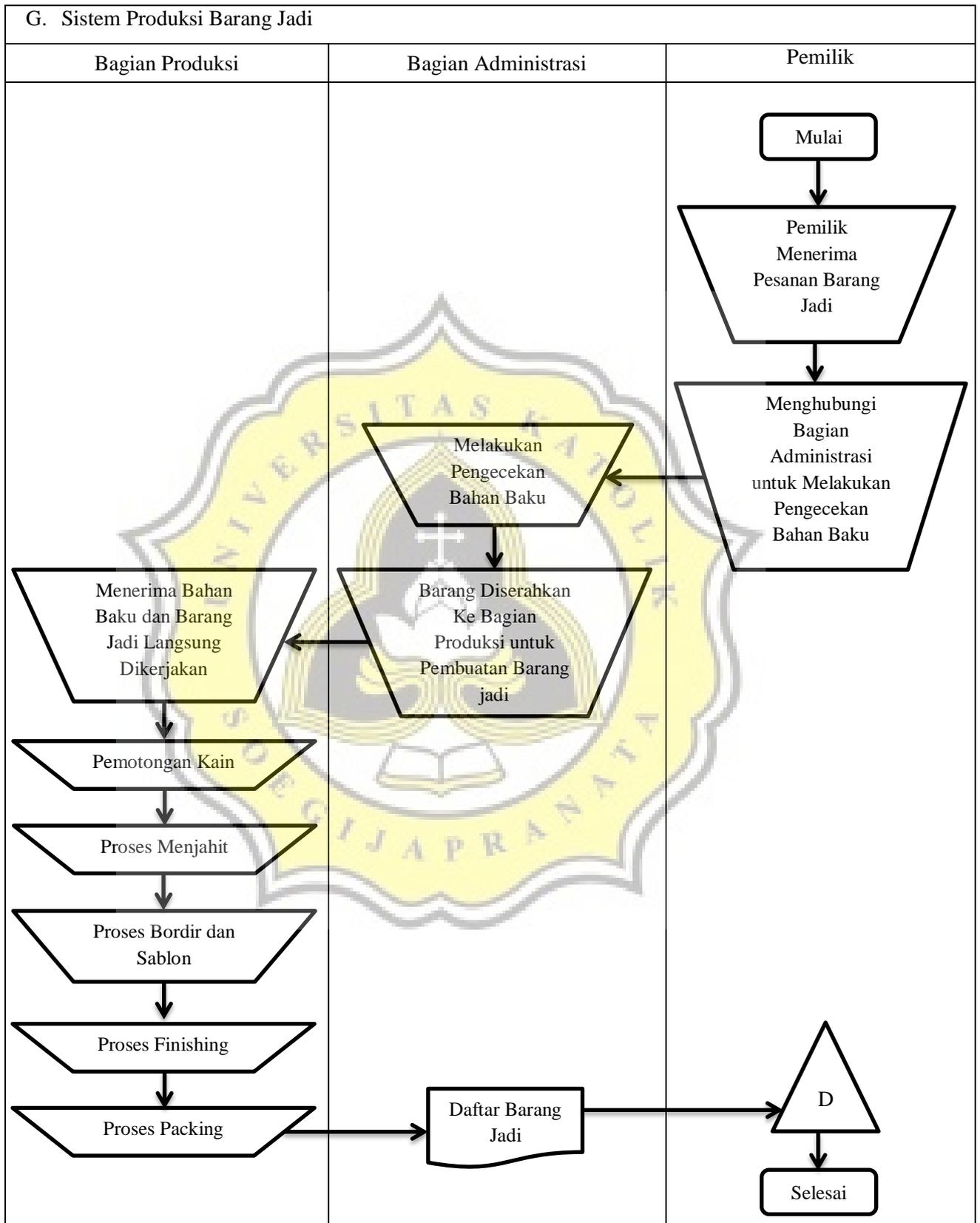
Gambar 3.6 Sistem Penjualan Barang Jadi Secara Kredit



Gambar 3.7 Sistem Pelunasan Piutang Barang Jadi



Gambar 3.8 Sistem Pelunasan Hutang Bahan Baku



Gambar 3.9 Sistem Produksi Barang Jadi